

**PENGELOLAAN DESA WISATA KAMPUNG PATIN KOTO MESJID
KABUPATEN KAMPAR**

Shazlin Erina

shazlin.erina2746@student.unri.ac.id

Andri Sulistyani

andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Kampar Regency is one of the regencies in Riau Province which has so many natural factors with tourism potential as well as various beautiful natural panoramas, customs and culture with various Hindu-Buddhist historical relics. One of them is the Tourism Village of Kampung Patin Koto Mesjid, Kampar Regency. The Tourism Village of Kampung Patin Koto Mesjid is a fostered village that has succeeded in making the name of Riau province proud on the national scene and was given an award directly by the Ministry of Tourism and Creative Economy in the Tourism Village Assistance event in 2020. The research method that will be used by researchers in this research is descriptive qualitative with the aim of describing a social phenomenon that is studied in more detail. The data obtained from this research are sourced from primary and secondary data as well as 3 key informants and 2 supporting informants. While the data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. This Tourism Village of Kampung Patin Koto Mesjid, Kampar Regency has a lot of potential such as the Mahligai Edge Pier, Puncak Kompe, Crow River and many more. The village management is divided into 4 functions, namely: Management, Organizing, Mobilizing and Supervising. A tourist village is a village that is the result of development based on the potential of the village and the addition of supporting facilities such as transportation and lodging. Apart from that, the natural factors and environmental conditions of the village are still beautiful and well maintained which are important factors for a tourism village. This Tourism Village Program does not change village activities in the slightest, even the activities of the village community become charms and interesting characteristics for the Tourism Village.

Keywords : Tourism Village, Management, Kampar Regency

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makin beragamnya pilihan keinginan wisatawan, kesadaran akan pelestarian lingkungan, isu pemanasan global, menjadikan para pelaku pariwisata

melirik pada konsep back to nature. Wisata pedesaan sebenarnya suatu bentuk pariwisata mint khusus yang dikemas secara komprehensif sehingga para wisatawan dapat berinteraksi secara lengkap baik dengan alam, lingkungan maupun dengan masyarakat sekitar termasuk juga budaya dan tradisi didalamnya. Wisatawan dapat melihat dan

merasakan langsung nilai-nilai kearifan lokal yang masih terasa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kearifan tersebut seperti gotong royong, upacara bibit, kenduri, kesenian tradisional, membajak sawah dengan sapi dan sebagainya. Tentu agar pengunjung kawasan wisata merasakan kenyamanan, sangat dibutuhkan keterlibatan partisipasi aktif masyarakat lokal agar terjamin keberlangsungan kegiatan pariwisata di kawasan pedesaan. Dengan demikian, konsep kawasan pariwisata di daerah pedesaan adalah menawarkan harapan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat lokal, dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta mendorong pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang ditujukan kepada pengunjung di kawasan tersebut.

Desa Wisata Kampung Patin di Koto Mesjid Kabupaten Kampar ini merupakan desa yang dibina SKK Migas – PT. Chevron Pacific Indonesia (PT CPI) yang berhasil membawa nama harum Provinsi Riau di tingkat nasional. Program pelatihan serta pendampingan desa wisata di desa tersebut sukses mendapat peringkat terbaik pada acara yang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) selenggarakan. Penganugerahan juaranya dilaksanakan secara langsung oleh Kemenparekraf Wisnutama pada acara Apresiasi Perguruan Tinggi Terbaik dalam Pendampingan Desa Wisata pada tahun 2020 di Jakarta. Penghargaan tersebut diberikan kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Riau (STP Riau) yang menjadi mitra SKK Migas – PT CPI pada pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan Desa Wisata di Koto Mesjid. Karena hal tersebutlah yang menjadikan peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan riset yang judulnya: **“Pengelolaan Desa Wisata Kampung**

Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas,yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Bersumber dari pengenalan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan batasan riset ini pada lingkup Desa Wisata Kampung Patin Koto Masjid Kabupaten Kampar

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, baik bagi peneliti, pihak pengelola desa wisata, maupun pemerintah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan

Bersumber dari H.D Sudjana S. (2000:17) Pengelolaan ataupun yang sering disebut manajemen ialah keterampilan serta penguasaan tertentu untuk melaksanakan sebuah aktivitas baik bersama-sama seseorang ataupun melalui orang lainnya dalam menjangkau tujuan institusi.

2.2 Fungsi Pengelolaan

George R.Terry menjabarkan pada buku miliknya *Principles of Management* (Sukarna 2011;10) mengelompokkan

empat elemen dasar manajemen pengelolaan yakni:

a. Perencanaan

George R. Terry yang dimuat pada buku *Principles of Management* (Sukarna 2011;10) mendefinisikan perencanaan ialah penetapan fakta serta mengaitkan sejumlah fakta serta pembuatan beserta pemakaian beberapa perkiraan ataupun asumsi guna masa mendatang dengan jalan memberi penggambaran serta menentukan aktivitas yang dibutuhkan guna meraih hasil yang diharapkan.

Dalam Feriyanto, Endang (2015;15) Menurut Handoko (1999) dijabarkan tahapan pada aktivitas perencanaan, yakni:

1. Penetapan tujuan
2. Perumusan kondisi yang tengah terjadi
3. Pelaksanaan identifikasi seluruh kemudahan serta kendala yang ada
4. Pengembangan rencana ataupun rangkaian usaha guna meraih tujuan

b. Pengorganisasian

George R. Terry termuat pada buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) menyebutkan bahwa pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan serta menyusun bermacam-macam aktivitas yang dibutuhkan guna meraih tujuan, penempatan para pegawai terhadap sejumlah aktivitas tersebut, penyediaan faktor fisik yang tepat terhadap keperluan kerja serta memperlihatkan korelasi dari wewenang yang diberikan kepada setiap orang yang berhubungan dengan terlaksananya tiap aktivitas.

Terry (Sukarna 2011;46) juga menyebutkan dasar-dasar pengorganisasian diantaranya ialah:

1. *The objective* yaitu menentukan tujuan
2. *Departementation* yaitu pembagian kerja
3. *Assign the personel* yaitu penempatan tenaga kerja
4. *Authority and Responsibility* yaitu wewenang serta tanggung jawab
5. *Delegation of authority* yaitu pelimpahan wewenang

c. Penggerakan

Bersumber dari George R. Terry yang dimuat pada *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) menyebutkan jika penggerakan ialah memberikan pergerakan ataupun dorongan seluruh anggota kelompok supaya berupaya keras dalam meraih tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaannya beserta sejumlah usaha mengorganisasikan yang dilaksanakan pimpinan.

Sejumlah faktor yang dibutuhkan dalam melakukan penggerakan diantaranya ialah:

1. *Leadership* yaitu kepemimpinan
2. *Attitude and morale* yaitu sikap dan moral
3. *Communication* yaitu hubungan komunikasi
4. *Incentive* yaitu kompensasi
5. *Supervision* yaitu pengawasan
6. *Dicipline* yaitu taat aturan

d. Pengawasan

Bersumber dari George R. Terry (Sukarna, 2011: 110) menyebutkan jika Pengawasan bisa pula disebut

proses penetapan hal apa yang harusnya diraih yakni *standard* seperti apa yang tengah dilaksanakan yakni pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, serta apabila perlu melaksanakan perbaikan, sehingga pelaksanaannya selaras dengan rencana yang dibentuk, yakni selaras dengan *standard* (ukuran).

Menurut Terry (Sukarna, 2011: 116) proses pengawasan terdiri dari tahapan di bawah ini:

1. *Determining the standart or basic for control* yaitu menetapkan dasar bagi pengawasan
2. *Measuring the performance* yaitu ukuran pelaksanaannya
3. *Comparing performance with the standart and ascerting the difference, it any* yaitu membandingkan pelaksanaan dengan standar serta menemukan perbedaan jika ada
4. *Correcting the deviation by means of remedial action* yaitu memperbaiki penyimpangan menggunakan tindakan yang sesuai

2.3 Pariwisata

Berlandaskan dari UUD No. 9 Tahun 1990 pariwisata ialah “segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata termasuk perusahaan objek serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut”.

2.4 Pengelolaan Pariwisata

Pengelola pariwisata harus beracuan dari beberapa prinsip

pengelolaan yang fokus pada pelestarian lingkungan alam, komunikasi serta nilai sosial yang dapat pengunjung nikmati serta memberikan manfaat kepada komunitas setempat. Bersumber dari paparan Dowling beserta Fannel (dalam I Gde Pitana 2003:3)

2.5 Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan pariwisata merupakan hal yang dinamis pada skala industri makro dengan menggunakan pendekatan strategis guna merencanakan serta membangun suatu destinasi, wilayah ataupun wilayah administratif. Berhasil atau tidaknya pendekatan sejenis ini mayoritas bergantung pada analisa yang dilaksanakan dengan tersistem serta terstruktur dari faktor lingkungan luas yang memberikan pengaruh pada permintaan pariwisata sebagai aspek penting pada proses perencanaan.

2.6 Wisata

Bersumber dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 berbunyi “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri”

2.7 Wisatawan

Bersumber dari pernyataan Suryadana (2013), individu dapat dinyatakan sebagai wisatawan ketika ia melangsungkan perjalanan ke sejumlah tempat tertentu untuk tujuan liburan, bisnis, olahraga, berobat atau bahkan belajar. Paparan tersebut selaras dengan pendefinisian yang sebelumnya.

2.8 Desa

Pendefinisian desa bersumber dari KBBI ialah kesatuan wilayah yang menjadi tempat tinggal sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahannya sendiri (dipimpin oleh kepala desa) ataupun dinyatakan desa diartikan dengan

kelompok rumah di luar kota yang menjadi suatu kesatuan.

2.9 Desa Wisata

Bersumber dari pernyataan Ika Putra (Ratna Sari, 2010:27) Desa Wisata merupakan suatu lingkungan pemukiman dengan sarana selaras dengan harapan wisatawan dalam menikmati ataupun mengenal serta menghayati hingga belajar terkait ciri khas desa disertai semua daya tariknya dengan tuntutan aktivitas warganya (kegiatan hunian, interaksi sosial, kegiatan adat setempat serta yang lainnya) yang kemudian memunculkan harapan dapat terciptanya lingkungan yang harmonis yakni rekreatif serta adanya keterpaduan dengan lingkungannya.

Berikut komponen-komponen Desa Wisata berdasarkan beberapa sumber :

Tabel 2.1 Teori Komponen Wisata

No	Sumber Teori	Komponen Desa Wisata
1	Gumelar (2010)	<ul style="list-style-type: none"> - Keunikan, keaslian, dan sifat khas - Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang memiliki daya tarik - Berhubungan dengan kelompok ataupun masyarakat yang berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung - Berpeluang untuk dikembangkan dengan

		<ul style="list-style-type: none"> - baik dari sisi prasarana dasar ataupun sarana yang lain
2	Praisiasa (2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya partisipasi masyarakat lokal - Adanya norma yang diberlakukan - Sistem adat setempat - Memiliki kebudayaan khas desa setempat
3	Putra (2006)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata ataupun paling tidak berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual - Mempunyai pariwisata yang potensial, seni serta budaya yang khas daerah setempat - Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih serta beberapa pelaku pariwisata, budaya dan kesenian - Terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan - Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung

		program Desa Wisata
--	--	------------------------

2.10 Potensi Desa

Potensi pada pembahasan ini merupakan suatu hal yang memiliki suatu kekuatan, kesanggupan, serta kemampuan untuk dilakukan pengembangan. Maka potensi desa dapat didefinisikan dengan kekuatan, kesanggupan, serta kemampuan di desa yang mungkin untuk dilakukan pengembangan pada usaha menambah kesejahteraan masyarakatnya.

2.11 Penelitian Terdahulu

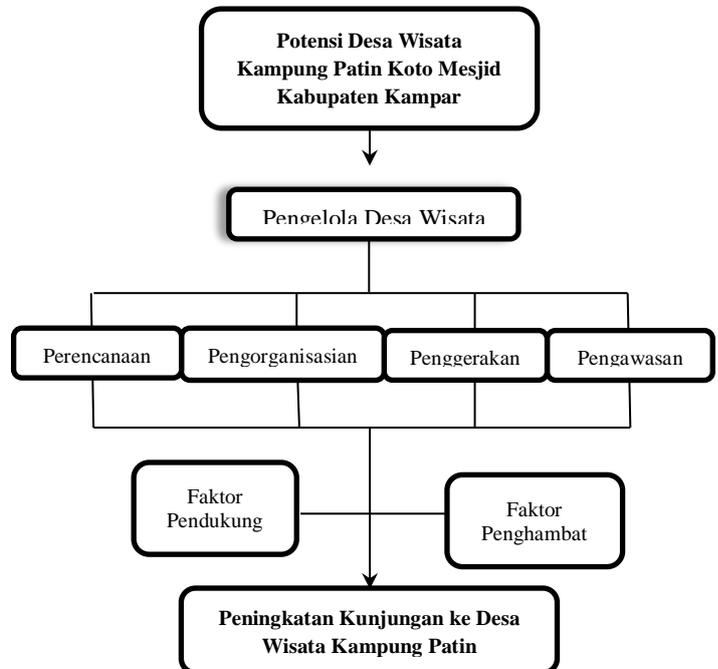
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Hanjani <i>Edisi 11 Juli-Desember 2019</i>	Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sergang di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga	Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sergang belum berjalan dengan baik karena terkendala oleh beberapa hal
2	Ali Ria Aminudin <i>Wisuda Februari 2016</i>	Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan	Segala upaya yang telah dilakukan didasarkan kepada keamanan sekitar kawasan supaya pengunjung merasakan aman serta nyaman dalam berbagai hal selama menginap
3	Abdul Latis	Peran Masyarakat	Masyarakat sepakat

	<i>Edisi II Juli-Desember 2019</i>	Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Taman Wisata Alam di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	bahwa pengelola utama dari Taman Wisata Alam Desa Buluh Cina ini adalah masyarakat setempat
4	Tiwisi Safitri <i>Edisi 2021</i>	Pengembangan Desa Wisata Adat Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi	Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi rutin oleh dispar serta kesesuaian alokasi dana oleh pemerintah guna pengembangan desa wisata ditahun selanjutnya

Sumber : Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

2.12 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis dikutip Sukarna (2011:10)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang nantinya dipergunakan peneliti pada riset ini yakni deskriptif kualitatif dengan tujuan menguraikan perihal sebuah gejala sosial yang dikaji lebih detail. Peneliti mendeskripsikan sebuah gejala bersumber dari keadaan serta observasi yang dipergunakan sebagai acuan terdapat atau tidaknya suatu gejala yang dikaji

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset yang berlangsung ini dilakukan di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar di bulan November 2021-Februari 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dari riset ini bersumber dari:

- a. Data Primer
- b. Data Sukender

3.4 Informan Penelitian

**Tabel 3.1
Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Arjunalis	Kepala Desa (<i>Key Informant</i>)
2	Doni Maryandi, S.Pt	Staff Desa
3	Mushelmi	Pengelola Objek (anggota pokdarwis)
4	Arrijal Elviano	Wisatawan (Informan Pendukung)
5	Nur Azrin	Wisatawan (Informan Pendukung)

Sumber : Olahan Penulis 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Sejalan dengan Pokok permasalahan beserta Fokus Penelitian, analisis data yang digunakan Peneliti dalam riset ini ialah berjenis Deskriptif Kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Koto Mesjid

Desa Koto Mesjid adalah desa hasil pemekaran dari Desa Pulau Gadang ditahun 1999 berdasarkan surat Keputusan Gubernur Riau Nomor : 247 Tahun 1999.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, beberapa wisata yang ada di desa koto mesjid telah di jadikan ikon wisata di Kabupaten Kampar dan masuk kedalam daftar wisata yang ramai dikunjungi. Berikut beberapa objek wisata yang ada di desa koto mesjid:

**Tabel 4.1
Daftar Objek Wisata**

No	Objek Wisata	Kontak
1	Puncak Kompe	0812-6860-8884
2	Sungai Gagak	0812-7571-9050
3	Dermaga Tepian Mahligai	0823-4734-5658
4	Talau Pusako	0822-8899-4451
5	Cubodak Hill	0821-7305-3862

Sumber : Olahan Penulis 2021

4.2 Potensi Wisata Desa Koto Mesjid

4.2.1 Dermaga Tepian Mahligai

Dermaga Tepian Mahligai merupakan satu dari sekian banyak wisata alam yang menyajikan keindahan alamnya disepanjang jalan menuju waduk PLTA Koto Panjang . Objek wisata dermaga tepian maligai mempunyai situasi yang nyaman serta udara segar dikarenakan masih banyaknya pepohonan. Beragam bunga serta lampu hias mendukung situasi bertambah indah serta menambah nilai plus pada pemandangannya. Fasilitas di kawasan ini sudah dikatakan maksimum. Terdapat pula spot berfoto, daerah ini juga dilengkapi area parkir,gazebo,mushollah,kamar mandi, area camping dan cafe

Berikut kawasan-kawasan tersebut :

1. Taman Wisata Seribu Bunga



Gambar 4.2 (Taman Seribu Bunga Tepian Mahligai)

Sumber : Dokumen Peneliti 2022

2.Wahana Air



Gambar 4.3 (Wahana Air Tepian Mahligai)

Sumber : Dokumen Peneliti 2022

3.Kawasan Berkemah dan Api Unggun



Gambar 4.4 (Kawasan Berkemah Tepian Mahligai)

Sumber : Dokumen Peneliti 2022

4.2.2 Puncak Kompe

Puncak Kompe merupakan tempat wisata yang disusun oleh tiga pulau dengan pemandangan luar biasa disertai dengan air lautnya yang hijau kebiruan bagai duplikat dari Raja Ampat. Selaras dengan nama yang dimiliki tempat ini, Puncak Kompe adalah bukit yang dikelilinginya masih terdapat banyak pohon kempas yang memiliki batang tinggi, ramping serta daunnya menyirip. Warga setempat menamakannya dengan “Kompe”



Gambar 4.5 (Puncak Kompe)

Sumber : Dokumen Peneliti 2022

4.2.3 Sungai Gagak

Sungai Gagak merupakan destinasi wisata primadona baru yang ada di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid. Awalnya sungai ini hanyalah tempat masyarakat mengambil air guna mencukupi kebutuhan harian warga.

4.2.4 Talau Pusako

Talau Pusako merupakan tempat wisata tepian danau sekaligus sebuah pulau di tengah danau yang ramai didatangi pengunjung. Talau Pusako terletak sekitar 5 menit setelah jembatan Rantau Berangin, jarak

tempuh dari Pekanbaru sekitar 1,5 jam saja. Di Talau Pusako, kendaraan roda dua atau roda empat bisa langsung sampai ke tepian danau.

4.2.5 Cubodak Hill

Cubodak hill merupakan salah satu objek wisata yang tengah ramai di gandrungi wisatawan. Awal mulanya kawasan ini merupakan kebun warga yang ditanami pohon nangka. Dalam bahasa ocu, nangka disebut “*cubodak*”. Akhirnya kawasan kebun warga ini dikelola menjadi sebuah objek wisata menarik dan dinamai dengan Cubodak Hill. Untuk mencapai lokasi ini dibutuhkan waktu sekitar 2 jam perjalanan dengan kendaraan darat dari Kota Pekanbaru. Untuk tiket masuknya dibandrol dengan harga 10ribu sudah termasuk biaya parkir.

4.3 Kondisi Fasilitas yang tersedia di Desa Koto Mesjid

4.3.1 Penginapan (*homestay*)

Penginapan maupun hotel merupakan industri jasa yang sangat penting dalam sektor pariwisata. Betapa tidak penginapan maupun hotel merupakan sarana akomodasi yang sangat membantu para wisatawan yang sedang berkunjung. Berikut identifikasi daftar *homestay* yang ada di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid :

Tabel 4.3
Data Homestay

N o	Daftar Pemilik	Alamat
1	Masri.M	Dusun IV
2	Esi Marlina	Dusun IV
3	Desri Yanti	Dusun IV
4	Dewi Mariati	Dusun IV
5	Masrizal	Dusun III
6	Saljunas	Dusun III
7	Gusniawati	Dusun III

8	Agusniwati/Syahri 1	Dusun III
9	Nani Widiawati	Dusun III
10	Fhayza Aurelia Yurda	Dusun II
11	Aulia Ulfa	Dusun III
12	Zamri	Dusun III
13	Hazmi.K	Dusun I
14	Cesni Yanti	Dusun IV
15	Dasriono	Dusun IV
16	Almizah	Dusun IV
17	Rosnida Tanjung,S.Pd	Dusun III

Sumber : Data Desa Koto Mesjid 2021

4.3.2 Gazebo

Gazebo ialah satu dari banyaknya fasilitas di ruang terbuka yang dijadikan pilihan tempat untuk bersantai, membaca serta melangsungkan banyak aktivitas lain. Manfaat dari disediakannya gazebo di Desa Wisata Kampung Patin ini adalah untuk menciptakan suasana alami, keakraban, kenyamanan dan keindahan serta untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Berikut hasil wawancara penulis dengan pengunjung yang sedang menggunakan fasilitas gazebo di Kampung Patin Koto Mesjid ini :

“...kondisi gazebo disini masih bagus dalam artian terawat dengan baik, kebersihannya terjaga, sangat bagus dan nyaman untuk tempat istirahat sekaligus liat-liat pemandangan...” (wawancara bersama salah satu pengunjung Desa Kampung Patin 6 Februari 2022)”

4.3.3 Lahan Parkir

Halaman parkir yang memadai sangat penting dalam operasional suatu objek wisata karena penempatan lahan parkir yang tepat akan memberikan suatu kemudahan bagi para pengunjung.

Penempatan lahan parkir di suatu objek wisata biasanya dilakukan dengan memperhatikan tata ruang daerah, keselamatan dan kelancaran lalu lintas untuk kemudahan pengguna jasa.

4.3.4 Petunjuk Arah

Dalam upaya meningkatkan layanan kepada pengunjung memasang papan penunjuk arah merupakan fasilitas yang akan sangat membantu serta memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau objek yang mereka tuju.

4.3.5 Mushollah

Mushollah merupakan sebuah tempat yang dibangun untuk melakukan kegiatan beribadah bagi umat islam. Dikarenakan masyarakat Kabupaten Kampar mayoritas islam, keberadaan mushollah di objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar termasuk aspek yang cukup penting. Keberadaan mushollah ini juga akan menjadi faktor kenyamanan pengunjung untuk datang berkunjung.



Gambar 4.16 (Mushollah)
Sumber : Dokumen Peneliti 2021

4.3.6 Toilet

Toilet merupakan fasilitas terpenting pada suatu objek wisata. Toilet yang terjaga kebersihannya memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung objek wisata. Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid ini sudah memiliki toilet yang cukup baik di setiap objek-objek wisata yang ada di Desa ini. Di bawah ini hasil penulis mewawancarai satu dari sejumlah pengunjung di Desa Wisata Kampung Patin:

“...menurut saya kondisi toiletnya cukup bagus dan bersih walaupun lantainya sedikit berlumut. Toiletnya juga dipisah antara laki-laki dan perempuan, jadi lebih nyaman...” (wawancara bersama salah satu pengunjung Desa Kampung Patin 30 Januari 2022)”

4.3.7 Tempat Sampah

Tempat sampah ataupun tong sampah adalah tempat penampungan sampah sementara waktu yang umumnya dibuat dari bahan logam ataupun plastik. Kehadiran tong sampah di tempat-tempat wisata ini sangat dibutuhkan dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan mampu menjaga objek wisata untuk tetap sehat, asri dan bersih

4.3.8 Area Berkemah

Area berkemah atau yang sering disebut dengan istilah *camping ground* adalah fasilitas berupa halaman luas yang bisa digunakan untuk membangun tenda maupun membuat api unggun. Tujuan disediakannya area ini adalah guna memberi fasilitas pada pengunjung yang hendak menikmati indahnya suasana matahari terbit dan tenggelamnya matahari dari kawasan kampung patin ini.

4.3.9 Fasilitas Makan Minum

Fasilitas makan dan minum (*food and beverage*) di suatu objek wisata adalah aspek yang sangatlah penting karena fasilitas ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makan minum pengunjung. Adapun kondisi fasilitas makan minum di Desa Wisata Kampung Patin akan diuraikan sebagai berikut :

4.3.9.1 Kantin



Gambar 4.22 Kantin

Sumber : Dokumen Peneliti 2021

4.3.9.2 Pusat Oleh-Oleh

Tempat yang menjadi pusat penjualan beragam oleh-oleh, kuliner serta kerajinan khas dari daerah setempat dinamakan dengan pusat oleh-oleh. Oleh-oleh yang dijual biasanya merupakan hasil olahan masyarakat daerah tersebut.

“...pusat oleh-oleh kita itu sudah dikoordinir dalam satu wadah ya, sudah didirikan organisasi yang dinamakan Rumah Kreatif Kampung Patin. Rumah Kreatif ini dibangun sebagai wadah pengolah limbah menjadi sumber ekonomi dan juga sebagai sarana kegiatan positif untuk masyarakat. Rumah Kreatif sendiri sudah memiliki empat unit usaha yaitu vincraft dibidang rajut, dua unit Rumah dekla dibidang kayu dan besi, dan Rumah Pudung Patin yaitu tempat pengolahan ikan patin. Kami tidak menutup kemungkinan bagi potensi-potensi lain yang mungkin akan dikembangkan di Rumah Kreatif ini...” (hasil wawancara bersama staff desa 7 Februari 2022)

4.4 Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid

4.4.1 Perencanaan

Berikut perencanaan yang ada di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar :

- 1) Membangun objek-objek wisata baru
- 2) Menambah serta melengkapi beberapa fasilitas pada objek wisata yang ada
- 3) Melakukan perencanaan fisik seperti perencanaan bangunan, jalan, dan sebagainya
- 4) Melakukan perencanaan fungsional seperti perencanaan produksi, perencanaan keuangan, perencanaan kepegawaian, perencanaan penjualan, dan sebagainya

4.4.2 Pengorganisasian

Berikut bentuk pengorganisasian di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar :

- 1) Membentuk kelompok sadar wisata
- 2) Membagi pengelolaan objek wisata per kelompok sadar wisata
- 3) Mengatur fungsi-fungsi penting yang diadakan dalam organisasi yang dilengkapi wewenang serta tanggung jawab

4.4.3 Penggerakan

Berikut penggerakan yang ada di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar :

- 1) Menjaga hubungan baik dengan para wisatawan
- 2) Memberikan pengarahan kepada setiap wisatawan yang berkunjung
- 3) Memberikan bantuan fasilitas UMKM agar

- masyarakat sekitar dapat meningkatkan produktivitas
- 4) Mendirikan Rumah Kreatif sebagai pusat kreatifitas masyarakat
 - 5) Pemberian materi-materi pelatihan yang sesuai sehingga dapat membentuk UMKM yang berkualitas

4.4.4 Pengawasan

Berikut bentuk pengawasan yang ada di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap peraturan yang telah diberlakukan
- 2) Melakukan pemeriksaan terhadap seluruh catatan pembukuan termasuk proyek-proyek dan prosedur
- 3) Melakukan pengawasan keuangan

4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

4.5.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi

Berikut faktor pendukung Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid :

- a. Panorama yang indah
- b. Pemasaran (promosi yang baik)
- c. Aksesibilitas

4.5.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal atau Kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi

Berikut faktor penghambat Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid :

- a. Keterbatasan Anggaran
- b. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Selain keindahan alamnya Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid ini memiliki banyak sekali potensi wisata yang membuat masyarakat datang berkunjung diantaranya adalah Dermaga Tepian Mahligai, Puncak Kompe dan Sungai Gagak
2. Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis serta wawancara dengan pihak pengelola, Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin ini dirasa sudah terlaksana dengan baik. Mulai dari perencanaan yang dibuat, pengorganisasian dalam pembagian kerja, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi terhadap peraturan yang diberlakukan.
3. Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin ini tentu saja tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: Panorama yang indah, Pemasaran, serta aksesibilitas. Selanjutnya faktor penghambatnya yaitu: Keterbatasan Anggaran serta kurangnya tenaga kerja profesional dibidangnya.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat mengupayakan dan mengoptimalkan anggaran terhadap sarana dan prasarana yang ditujukan untuk Pengelolaan Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kabupaten Kampar ini
2. Pihak Desa maupun pengelola objek wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Patin ini diharapkan dapat terus

meningkatkan pelayanannya terhadap pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

A, Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.

A, Yoeti, Oka. (1993). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung

Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediatara.

Moh. Nazir. 1988. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. (2000). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pendit S nyoman, 1994. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta PT. Pradnya Paramita

Pitana, & Diarta, (2003) . Pengantar Ilmu Pariwisata

Sudjana, H. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. (2011). Dasar –dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju

Daftar Jurnal

Aminudin, Ali Ria. 2016. Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. Pekanbaru : FISIP Universitas Riau

Hanjani. 2019. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sergang di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Pekanbaru : FISIP Universitas Riau

Huda, Ahmad. 2019. Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Taman Wisata Alam di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar : FISIP Universitas Riau

Indah Permatasari, I. A. (2019). The Model of Tourism Village Development in the District of Tabanan. *International Journal of Sociological Jurisprudence*, P. 12.

Iwan Nugroho, P. D. (2018). The Planning and the Development of the Ecotourism and Tourism Village in Indonesia: A Policy Review. *Journal of Socioeconomics and Development*, P. 47.

Risman, Afe. 2021. Pengembangan Desa Wisata Adat Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi: FISIP Universitas Riau

Sastra, Zony. 2016. Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pekanbaru : FISIP Universitas Riau

Suwandono, E. P. (2014). Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang*, Vol. 2(4). P. 363.

Zulherian.2018.Partisipasi Masyarakat
Desa Wisata Terhadap
Pengelolaan Rumah Godang
Malayu Koto Sentajo Kecamatan
Sentajo Raya Kabupaten Kuantan
Singingi. Pekanbaru : FISIP
Universitas Riau

Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun
1996 Tentang Penyelenggaraan
Kepariwisata

Undang Undang tentang Kepariwisata,
UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta:
Menteri Sekretaris Negar

Perundang-undangan

